

PROSPEK INDUSTRI RUMAH TANGGA SUSU KEDELAI DI KABUPATEN KAMPAR PERIODE 2020-2021

Dian Puspita Nanda¹⁾, Harlen²⁾, Mardiana²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : dianpuspitananda.dpn@gmail.com

*Prospects Of Soybean Milk Household Industry In Kampar
District Period 2020-2021*

ABSTRACT

This study aims to determine the prospects for soy milk as a home industry for soy milk in Kampar Regency and to examine the problems or obstacles faced in running a soy milk business in Kampar Regency. The population in this study are all business actors who sell and produce soy milk in Kampar Regency. There are 5 business actors. The method used in this study uses a feasibility test, to conduct a review of the feasibility aspects that examine financial and non-financial aspects. In the non-financial aspect through a review of the market aspect, as well as the financial aspect through a review of financial feasibility by calculating the Net Present Value (NPV), B/C Ratio, Internal Rate of Return (IRR) and Payback Period (PP). The results of this study indicate that the non-financial aspects reviewed in the home industry of soy milk in Kampar Regency have prospects and are feasible to be developed, as well as assessing the financial aspects through feasibility calculations showing $NPV = 52,327,985 > 0$, the value of B/C Ratio $2,31 > 1$, $IRR 56.83\% > 12\%$ and PP value for 1 year 6 months. From these calculations, it can be seen that the soy milk industry in Kampar Regency has prospects and is feasible to be developed.

Keywords: Prospect, Feasibility Study and soy milk

PENDAHULUAN

Susu kedelai merupakan minuman yang bergizi tinggi, terutama karena kandungan protein yang tinggi (3,5 – 4,0 %) dengan susunan asam amino yang hampir sama dengan susu sapi, nilai cernanya tinggi dan tidak mengandung kolesterol, sehingga susu kedelai seringkali digunakan sebagai pengganti susu sapi bagi mereka yang alergi terhadap protein hewani. Selain itu, susu kedelai juga mengandung lemak, karbohidrat,

kalsium, fosfor, zat besi, provitamin A, Vitamin B kompleks (kecuali B12), dan air (Prayuga,2016).

Permintaan susu kedelai semakin tinggi karena sebagian orang yang memiliki alergi terhadap susu sapi memilih susu kedelai sebagai alternatif. Selain dinilai lebih ekonomis, susu kedelai juga dianggap mampu memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Peluang usaha susu kedelai sangat baik. Mengingat saat ini semakin meningkat kesadaran masyarakat

terhadap kesehatan. Banyak yang mulai memperhatikan asupan gizi pada makanan yang dikonsumsi setiap hari, terutama kaum ibu. Hal ini tentunya merupakan celah yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Anita, 2016).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah pengrajin olahan kedelai seperti tahu dan susu kedelai. Perkembangan industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut disajikan pada tabel 1 yaitu jumlah perkembangan industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar tahun 2016-2020.

Tabel 1 Data Perkembangan Industri Rumah Tangga Susu Kedelai di Kabupaten Kampar

No.	Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Produksi (Liter)
1	2016	8	21	18.980
2	2017	8	20	20.120
3	2018	10	25	25.450
4	2019	11	28	28.110
5	2020	5	16	11.680

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar dari tahun 2016 ke tahun 2017 unit usaha cenderung tidak bertambah yakni sebanyak 8 pengrajin olahan susu kedelai dengan tenaga kerja selisih satu sementara jumlah produksi cenderung meningkat menjadi 20.120 liter, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan pengrajin usaha susu kedelai sebanyak 2 unit dengan

tenaga kerja bertambah sebanyak 5 orang begitupun dengan jumlah produksi sebanyak 25.450 liter, di tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penambahan 1 unit usaha menjadi 11 unit dengan tenaga kerja yang juga bertambah sebanyak 3 orang dari 25 orang menjadi 28 orang tenaga kerja serta bertambahnya jumlah produksi sebanyak 28.110 liter susu kedelai, di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat luar biasa yakni sebanyak 6 unit usaha dari 11 unit menjadi 5 unit usaha dengan tenaga kerja 16 orang pekerja dengan produksi menurun hingga 11.680 liter.

Produk berupa susu kedelai dipilih sebagai usaha untuk berwirausaha karena memiliki prospek yang baik. Selain itu, Kabupaten Kampar memiliki lahan pertanian yang cukup luas untuk mengembangkan bahan baku kedelai dengan tujuan menekan tingkat laba yang di peroleh para industri rumah tangga susu kedelai. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan penghasilan keluarga para industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar serta tanpa mengurangi kebutuhan gizi.

Fatmawati (2008) Dalam menjalankan usahanya susu kedelai mempunyai kendala-kendala dalam pengembangannya. Terlepas dari kendala-kendala lain yang menghambat perkembangan susu kedelai, ada beberapa kendala utama yang terasa sangat menghambat perkembangan susu kedelai sendiri antara lain: pertama, Mahalnya harga kedelai saat ini, Adanya kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong serta kenaikan biaya-biaya

pembuatan lainnya telah mendorong kenaikan harga jual susu kedelai. Kedua, kurangnya promosi produk dan sulitnya pemasaran. Banyak masyarakat yang belum mengetahui dengan jelas bahan pembuat susu kedelai dan manfaat yang didapat dari mengkonsumsi susu kedelai

Selain itu permasalahan umum lainnya terletak pada modal dan tenaga kerja serta tingkat teknologi yang digunakan. Akibatnya tingkat produksi yang dicapai pada industri ini kurang optimal. Hal ini wajar mengingat bahwa skala usaha industri ini kebanyakan adalah industri kecil rumah tangga, sehingga modal yang diinvestasikan dalam usaha ini relatif kecil. Tenaga kerja yang dipekerjakan pada umumnya jumlahnya tidak banyak dikarenakan oleh keterbatasan modal, disamping itu teknologi pengolahan minuman susu kedelai ini tidak secanggih yang dimiliki oleh perusahaan yang berskala lebih besar dan memiliki jumlah tenaga kerja dan investasi yang besar pula.

Berdasarkan pada permasalahan yang terdapat pada industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada usaha pengolahan susu kedelai, apakah usaha pengolahan susu kedelai di Kabupaten Kampar memiliki prospek yang baik di masa depan atau sebaliknya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai industri pengolahan susu kedelai dengan judul “Prospek Industri Rumah Tangga Susu Kedelai di Kabupaten Kampar”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Industri

Ilmu Ekonomi industri adalah ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai perilaku perusahaan-perusahaan industri. Perilaku perusahaan adalah berhubungan erat dengan tujuan-tujuan perusahaan dan dengan demikian setiap keputusan bisnis yang diambil oleh produsen industri sudah barang tentu akan sejalan pula dengan tujuan-tujuan ekonomi yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan (Khavidhurrohmaningrum, K.2013).

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007).

Teori Susu Kedelai

Susu kedelai akhir-akhir ini telah banyak dikenal sebagai susu alternatif pengganti susu sapi. Hal ini dikarenakan susu kedelai mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi dengan harga relatif lebih murah jika dibanding dengan sumber protein lainnya. Untuk meningkatkan kandungan gizinya, susu kedelai dapat diperkaya dengan vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh kita. Susu kedelai tidak kalah dengan susu sapi maupun air susu ibu (ASI) (Cahyadi, 2007).

Susu kedelai sangat penting untuk bayi dan anak-anak karena

pada masa pertumbuhannya mereka sangat memerlukan protein. Untuk bayi dan anak-anak yang alergi terhadap susu sapi maka dapat diganti dengan susu kedelai. Sebagai minuman, susu kedelai dapat menyegarkan dan menyehatkan tubuh karena pada umumnya minuman hanya menyegarkan tetapi tidak menyehatkan.

Susu kedelai juga dikenal sebagai minuman kesehatan karena tidak mengandung kolesterol, tetapi mengandung fitokimia, yaitu suatu senyawa dalam bahan pangan yang mempunyai khasiat menyehatkan (Cahyadi, 2007). Kelebihan dari susu kedelai adalah tidak mengandung laktosa sehingga susu ini cocok untuk dikonsumsi penderita intoleransi laktosa, yaitu seseorang yang tidak mempunyai enzim laktase dalam tubuhnya sehingga orang tersebut tidak dapat mencerna makanan yang berlemak.

Teori Prospek

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha dari seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Prospek pengembangan dapat diartikan sebagai suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi, dan kreativitas untuk melaksanakan pengembangan suatu usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek (Anoruga, 2007).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha susu kedelai yang ada di Kabupaten Kampar yakni Kecamatan Bangkinang. Dipilihnya Kampar sebagai lokasi penelitian di karena kan posisi letak Kabupaten Kampar yang tidak jauh dari ibu kota dan cukup memiliki lahan pertanian yang baik, sehingga diharapkan mampu mengembangkan lahan untuk tanaman baku kedelai dan industri produksi kedelai seperti susu kedelai. Penelitian ini menggunakan data 5 tahun terakhir yakni periode 2017-2021.

Teori Usaha

Dalam usaha terdapat dua kegiatan yaitu produksi dan pemasaran. Produksi merupakan hasil usaha manusia yang menciptakan barang yang tidak ada menjadi ada, atau disebut juga dengan mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut definisi lain, produksi merupakan setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang. Adapun pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran (Kasmir, 2010)

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini

menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari melalui metode wawancara dan penyebaran angket kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga resmi, antara lain: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kampar, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain: Metode Pustaka yakni dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dan penelitian dari instansi resmi dengan mengumpulkan data-data yang sudah ada artinya data tersebut berasal dari Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, Badan Perindustrian dan Ketenaga Kerjaan atau instansi yang berkait yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

a. Prospek (Y)

Menggunakan Perhitungan untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu usaha menggunakan metode kelayakan usaha melalui perhitungan NPV, B/C Rati, IRR dan PP

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek yang berkaitan dengan ada tidaknya peluang pasar untuk sebuah produk yang di tawarkan oleh bisnis dengan melakukan kajian terhadap harga, segmen pasar, target pasar dan jumlah konsumen.

c. Aspek Finansial

Aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu usaha baik dari investasi awal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Analisis kuantitatif yang dilakukan dengan mengkaji aspek kelayakan secara finansial guna mengetahui prospek pada industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Strategi bauran pemasaran yang dikaji meliputi aspek permintaan, penawaran dan promosi. Melalui analisis ini dapat dilihat kondisi pasar yang terjadi dan dapat diperkirakan penjualan yang mungkin terjadi, yang nantinya dapat memperkirakan anggaran usaha dengan menganalisis permintaan dan strategi promosi.

2. Aspek Finansial

A. Net Present Value (NPV)

Yaitu selisih antara *present value total benefit* dan *present value total cost*.

Rumus:

$$NPV = \sum PVTB - \sum PVTC$$
$$NPV = \sum PVNB$$

Syarat:

$PVTB$ = *Present Value Total Benefit* (total nilai manfaat sekarang)

$PVTC$ = *Present Value Total Cost* (total nilai biaya sekarang)

$PVNB$ = *Present Value Net Benefit* (nilai manfaat bersih sekarang)

Kriteria:

Jika $NPV > 0$, maka usaha industri susu kedelai layak.

Jika $NPV = 0$, maka usaha industri susu kedelai tersebut balik modal.

Jika $NPV < 0$, maka usaha industri susu kedelai tidak layak.

B. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Yaitu angka perbandingan antara jumlah *present value benefit* positif dengan jumlah *present value benefit* negatif.

Rumus:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\sum PVNB(+)}{\sum PVNB(-)}$$

Syarat:

$\sum PVNB (+)$ = *Present Value Benefit* (positif)

$\sum PVNB (-)$ = *Present Value Benefit* (negatif)

Kriteria:

Jika $B/C \text{ ratio} > 1$, maka usaha industri susu kedelai layak.

Jika $B/C \text{ ratio} < 1$, maka usaha industri susu kedelai tidak layak.

C. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return yaitu *discount factor* yang menghasilkan

Net Present Value (NPV) sama dengan nol. Untuk mencari IRR, harus menghitung dua nilai *Net Present Value*, yaitu NPV positif dan NPV negatif. Apabila pada perhitungan pertama diperoleh NPV positif, maka harus dihitung NPV negatif dengan menggunakan *discount factor* yang lebih tinggi. Dengan catatan kenaikan *discount factor* maksimal hanya 5%. Apabila di perhitungan pertama diperoleh NPV negatif, maka harus dicari NPV positif dengan cara menurunkan *discount factor* dengan penurunan *discount factor* maksimal 5%.

Rumus:

$$IRR = DF_1 + (DF_2 - DF_1) \times \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Syarat:

DF_1 = *Discount factor* yang menghasilkan nilai positif.

DF_2 = *Discount factor* yang menghasilkan nilai negatif.

NPV_1 = *Net present value* yang positif.

NPV_2 = *Net present value* yang negatif.

Kriteria:

Jika $IRR > \text{discount rate}$, maka usaha industri susu kedelai layak.

Jika $IRR < \text{discount rate}$, maka usaha industri susu kedelai tidak layak.

D. Payback Periode (PP)

Payback Periode (PP) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek tersebut (Suliyanto, 2010).

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Investasi kas bersih}}{\text{Aliran kas masuk bersih tahunan}}$$

HASIL PENELITIAN

1. NPV (*Net Present Value*)

NPV adalah adalah nilai masa kini manfaat bersih (*net benefit*) selama 5 tahun periode usaha. NPV didapat dari selisih antara *Present Value Total Benefit* (PVTB) dengan *Present Value Total Cost* (PVTC) atau jumlah *Present Value Net Benefit* (PVNB).

Tabel 2 *Net Present Value* (NPV) Industri Rumah Tangga Susu Kedelai di Kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Nama Usaha	Net Present Value
1	Susu Kedelai Tek Nong	Rp 148.444.324
2	Ana Susu Kedelai	Rp 59.151.536
3	Susu Kedelai Kampar	Rp 37.023.991
4	Minuman Soya	Rp 9.017.396
5	Susu Kedelai Ocu	Rp 8.002.681
Jumlah		Rp 261.639.927
Rata-rata		Rp 52.327.985

Sumber : *Data Olahan tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pelaku usaha rumah tangga susu kedelai memperoleh nilai *Net Present Value* > 0 dengan rata-rata sebesar Rp 52.327.985 > 0 artinya usaha industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar ini mampu memberikan pendapatan bersih sehingga memiliki prospek yang baik dan layak untuk dijalankan. *Net Present Value* tertinggi dimiliki oleh Susu kedelai Tek Nong yaitu sebesar Rp.148.444.324 dan *Net Present Value* terendah dimiliki oleh Susu kedelai Ocu yaitu sebesar Rp. 8.002.681

2. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C Ratio adalah perbandingan jumlah *Present Value Benefit* (PVNB) yang positif dengan jumlah

Present Value Net Benefit (PVNB) yang negatif. B/C Ratio dilakukan untuk mengukur berapa besar manfaat yang diperoleh dari setiap investasi yang dikeluarkan. Suatu kegiatan investasi dikatakan layak apabila nilai B/C ratio lebih besar dari satu. Adapun rumusnya adalah:

Tabel 3 *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) Industri Rumah Tangga Susu Kedelai Perhitungan di Kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Nama Usaha	B/C Ratio
1	Susu Kedelai Tek Nong	2,54
2	Ana Susu Kedelai	2,84
3	Susu Kedelai Kampar	2,73
4	Minuman Soya	1,77
5	Susu Kedelai Ocu	1,67
Jumlah		11,55
Rata-rata		2,31

Sumber : *Data Olahan tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden industri rumah tangga susu kedelai memperoleh nilai *Benefit Cost Ratio* > 1 dengan rata-rata sebesar 2,31>1 yang berarti usaha industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. B/C Ratio tertinggi dimiliki oleh Susu Kedelai Tek Nong yaitu sebesar 2,54 dan B/C Ratio terendah dimiliki Susu kedelai Ocu sebesar 1,67.

3. *Internal Rate of Return*

yaitu *discount factor* adalah tingkat inflasi dalam jangka waktu tertentu yang menghasilkan *Net Present Value* (NPV) sama dengan nol. Besaran yang dihasilkan dari perhitungan ini adalah dalam satuan persentase (%). Untuk mencari IRR, harus menghitung dua nilai *Net Present Value*, yaitu NPV positif dan NPV negatif. Apabila pada

perhitungan pertama diperoleh NPV positif, maka harus dihitung NPV negatif dengan menggunakan *discount factor* yang lebih tinggi

Tabel 4 Internal Rate of Return (IRR) Industri Rumah Tangga Susu Kedelai di Kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Nama Usaha	IRR
1	Susu Kedelai Tek Nong	37,88
2	Ana Susu Kedelai	45,47
3	Susu Kedelai Kampar	50,63
4	Minuman Soya	68,47
5	Susu Kedelai Ocu	81,71
Jumlah		284,16
Rata-rata		56,83

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil menunjukkan besaran rata-rata nilai *Internal Rate of Return* (IRR) industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar sebesar 56,83%. Besaran nilai ini lebih besar dari *Opportunity Cost of Capital* (OCC) yakni sebesar 12%. Hal ini berarti berdasarkan aspek finansial dengan kriteria *Internal Rate of Return*, industry rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar memiliki prospek yang baik untuk lebih dikembangkan di masa yang akan datang.

4. *Payback Periode*

Payback Period (PP) merupakan metode pengukuran seberapa lama investasi bisa kembali.

Tabel 5 Payback Period (PP) Industri Rumah Tangga Susu Kedelai di Kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Nama Usaha	Payback Periode
1	Susu Kedelai Tek Nong	1 Tahun, 4 Bulan, 28 Hari
2	Ana Susu Kedelai	1 Tahun, 3 Bulan, 16 Hari
3	Susu Kedelai	1 Tahun, 3 Bulan,

	Kampar	20 Hari
4	Minuman Soya	2 Tahun, 0 Bulan, 0 Hari
5	Susu Kedelai Ocu	2 Tahun, 1 Bulan, 0 Hari

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Hasil Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Payback Periode* industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar tertinggi dimiliki oleh Susu kedelai Ocu yakni selama 2 tahun, 1 bulan dan *Payback Periode* terendah dimiliki oleh Ana Susu Kedelai yakni selama 1 tahun, 3 bulan, 16 hari.

PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara pemasukan (*Present Value Total Benefit*) dan pengeluaran (*Present Value Total Cost*). Apabila hasil perhitungan *Net Present Value* negatif maka usaha tersebut tidak memberikan prospek yang baik. Apabila hasilnya positif maka usaha tersebut akan memberikan prospek yang baik. Hasil perhitungan nilai *Net Present Value* dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif sebesar Rp 52.327.985 artinya usaha industri rumah tangga susu kedelai ini mampu memberikan pendapatan bersih sehingga industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar memiliki prospek yang baik dan layak untuk di jalankan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yovita (2017) "Prospek pengembangan industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru" memperoleh hasil

perhitungan NPV sebesar adalah Rp 513.684.145,7 lebih besar dari nol berarti industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru mempunyai prospek yang bagus dan layak untuk dikembangkan

2. Hasil Perhitungan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total pendapatan dengan total biaya. Apabila B/C Ratio besar dari satu maka usaha tersebut layak untuk di kembangkan dan memiliki prospek usaha yang baik dimasa yang akan datang. Hasil perhitungan *Benefit Cost Ratio* pada industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten kampar adalah $2,31 > 1$, artinya usaha industri rumah tangga susu kedelai memilki prospek yang baik dan layak untuk dijalankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yovita (2017) “Prospek pengembangan industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru” memperoleh hasil perhitungan B/C Ratio sebesar 1,23 yang berarti lebih besar dari satu, maka industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru mempunyai prospek yang bagus dan layak untuk dijalankan di Kota Pekanbaru dan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

3. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return adalah tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang ditanamkan pada suatu usaha. Suatu usaha layak dijalankan jika nilai IRR yang

diperoleh lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Hipotesis awal menyebutkan usaha industri minuman susu Kedelai di Kabupaten Kampar dapat untuk dijalankan ditinjau dari aspek finansial. Penelitian ini memperoleh nilai IRR pada industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar sebesar 56,83 . Nilai ini lebih besar daripada tingkat suku bunga yang berlaku yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengembalian modal yang digunakan lebih besar daripada *discount rate* yang berlaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menggunakan kriteria finansial IRR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yovita (2017) “Prospek pengembangan industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru” memperoleh hasil perhitungan Dengan nilai 47.04%. $IRR > OCC$ maka industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru layak untuk dikembangkan.

4. *Payback Periode* (PP)

Payback periode merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengambilan investasi suatu proyek atau usaha. Hasil perhitungan *Payback Periode* (PP) pada industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar terlama selama 2 tahun, 1 bulan dan yang tercepat selama 1 tahun, 3 bulan artinya investasi atau modal dapat dikembalikan dalam jangka waktu yang di dihasilkan oleh *payback periode* tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yovita (2017) “Prospek pengembangan industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru” memperoleh nilai PP 7,99 Bulan (0,66 Tahun) maka industri makanan olahan pempek Palembang di Kota Pekanbaru layak untuk dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Dilihat dari segi aspek pasar, kelima industri susu kedelai ini memiliki jumlah permintaan yang lebih besar daripada jumlah penawaran, dimana hal ini menunjukkan bahwa industri rumah tangga susu kedelai di Kabupaten Kampar memiliki prospek yang baik untuk di kembangkan.
Dilihat dari segi aspek finansial, hasil perhitungan berdasarkan kriteria uji kelayakan finansial *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP) memenuhi kriteria.
2. Masalah/kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha industri susu kedelai tersebut yaitu kurang strategisnya lokasi usaha, tidak stabilnya biaya yang harus dikeluarkan untuk bahan baku produksi, kurangnya peralatan & perlengkapan seperti mesin-mesin modern pembuat susu kedelai yang efektif dan efisien, modal pengemasan yang cukup besar, dan masih kurang memadainya promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., Basri, S., & Pailis, E. A. (2015). *Prospek Industri Kreatif Kerajinan Pigura Di Kecamatan Pekanbaru Kota* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Anita, D., & Susanti, D. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dan Susu Kedelai Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Industri Kecil (Studi Kasus Ukm Tahu Putih “Xx” Pekanbaru). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 1(1), 14-33.
- Aritonang, S. D. (2015). *Prospek Industri Tenun Ulos Di Kabupaten Toba Samosir* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2021). Kabupaten Kampar Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
- Cahyadi, Wisnu. (2007). *Kedelai: Khasiat Dan Teknologi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar. (2021). Kabupaten Kampar Dalam Angka 2020. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar.

- Fatmawati, F., Robiani, B., & Harunurrasyid, H. (2008). *Analisis Kinerja Industri Pada Usaha Susu Kedelai Di Kota Palembang* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Fitri, Y. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Nikah Untuk Bekerja Di Sumatera Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Firdaus, M. (2012). Analisis Kinerja Dan Prospek Swasembada Kedelai Di Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16.
- Kasiram. (2008). Metodologi Penelitian. Malang: Uin-Malang Pers.
- Khavidhurrohmaningrum, K. (2013). Strategi Dan Perilaku Industri Pengolahan Di Kota Semarang Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Kuncoro, M. (2007). Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho, P. S., Cahyadin, M., Perindustrian, D., Kebudayaan, D., & Pariwisata, D. K. (2010). Analisis Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia. *Simposium Ekonomi Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Global, Surabaya*.
- Octavianda, A. (2017). *Analisis Permintaan Dan Pemasaran Susu Kedelai "(Studi Kasus: Kelurahan Harjosari 1 Kota Medan)* (Doctoral Dissertation).
- Pahlevi, R., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*, 2(1), 48-55.
- Prayuga, N., Hanum, T., & Rangga, A. (2014). Evaluasi Mutu Dan Analisis Usaha Susu Kedelai (Glicine Max L. Merr) Kemasan Plastik Di Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 19(1), 70-83.
- Ramli, M., & Anggarini, I. P. (2016). Nilai Tambah Pengolahan Ikan Salai Patin (Kasus Di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar, Kampar). *Berkala Perikanan Terubuk*, 40(2), 95-95.
- Rhina, U. F., & Erlyna, W. R. (2016). Peningkatan Usaha Susu Kedelai Skala Home Industri. *Jurnal Semar*, 4(2), 11-24

- Rumambi, C., Pangemanan, L. R., Rori, Y. P., & Tarore, M. I. (2013, January). Analisis Keuntungan Industri Susu Kedelai Ud. Tiga Bersaudara Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Baru. In *Cocos* (Vol. 2, No. 1
- Sahli, Y. P., Harahap, A., & Maulida, Y. (2017). *Prospek Pengembangan Industri Makanan Olahan Pempek Palembang Di Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Soeharto, I. (2002). Studi Kelayakan Proyek Industri. *Jakarta: Erlangga*.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Bisnis" Edisi Kedelapan Belas. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset
- Taib, G., & Roswita, R. (2018). Analisis Prospek Dan Kendala Pengembangan Produk Industri Pangan Lokal Di Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 22(1), 96-101.
- Yanuar, D. (2018). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan Pada Umkm Makanan Khas Bangka Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekombis*, 2(1).
- Yunatie, A. (2014). *Pengaruh Kinerja Jalur Pemasaran Terhadap Prospek Pasar Susu Kedelai (Studi Kasus Pada Home Industry Susu Kedelai Di Kabupaten Purworejo)* (Doctoral Dissertation, Agribisnis-Fakultas Pertanian).